

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Full day school merupakan sekolah sehari penuh di sekolah yang biasanya dimulai sejak pagi sampai sore hari, yakni mulai pukul 06.45 hingga pukul 15.30. *Full day school* adalah suatu pembaharuan mengenai penyelenggaraan terhadap program pendidikan yang bertujuan agar menumbuhkan sikap kreatif dalam diri siswa, misalnya penanaman karakter religius, kedisiplinan, kerja keras dan kejujuran melalui proses pembiasaan, tidak hanya sekedar memperpanjang waktu belajar di sekolah saja, akan tetapi didalamnya terjalin kelindan dengan dimensi-dimensi lain yang begitu kompleks.¹ Program tersebut merupakan implementasi kebijakan baru Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy. Sejumlah sekolah negeri di Kota Solo sejak bulan lalu sudah mengujicobakan sekolah sehari penuh (*full day school*) yang tujuannya sekolah dipandang lebih efektif dalam menanamkan dan membentuk karakter anak daripada lingkungan keluarga atau masyarakat. Tergantung pada keadaan sekolah dan keadaan lingkungan keluarga maupun masyarakat. Di sekolah-sekolah yang memiliki kultur baik tentu sangat efektif sebagai arena persemaian nilai-nilai karakter anak. Banyak sekolah Negeri yang sudah menerapkan program *full day school*, akan tetapi sekolah swasta yang bernuansa islam pun tidak kalah dalam

¹ Mohamad Ali, *Pendidikan Karakter*, dikutip dari *Solopos*, 5 April 2017

meningkatkan mutu kualitas pendidikan. Hal ini terbukti secara empiris sekolah swasta lebih “*berpengalaman*” dalam mengelola sekolah sehari penuh.²

Pelaksanaan *full day school* dilatarbelakangi oleh, *Pertama*, sedikitnya waktu orang tua di rumah sehingga interaksi dengan anak kurang terjalin baik disebabkan oleh kesibukan orang tua atas pekerjaannya. *Kedua*, tingginya status *single parents* sehingga orang tua kurang memperhatikan dan mengawasi anak. *Ketiga*, diperlukan jam tambahan mengenai pembelajaran agama bagi anak untuk berperilaku yang benar dan baik. *Keempat*, meningkatnya kualitas pendidikan sebagai alternatif dan solusi mengenai berbagai masalah yang menjadi kemerosotan bangsa, terlebih lagi tingkah laku anak sekarang ini. *Kelima*, bertambahnya kecanggihan alat komunikasi, yang membuat zaman semakin tanpa batas (*borderless world*) yang mana bisa mempengaruhi sikap anak apabila tidak mendapat pengawasan dari orang yang lebih tua.³

Secara leksikal karakter mempunyai makna tabiat, moral, watak, sesuatu yang berkaitan dengan jiwa, akhlak, maupun budi pekerti yang dapat membedakan antara orang satu (sekolah, bangsa) dengan yang lainnya (sekolah, bangsa).⁴ Selain itu karakter juga merupakan nilai-nilai universal yang ditunjukkan oleh perbuatan manusia yang terdiri dari seluruh aktivitas

² Mohamad Ali, *Pendidikan Karakter*, dikutip dari *Solopos*, 5 April 2017

³ Agus Eko Sujianto, *Penerapan Full Day School Dalam Lembaga Pendidikan Islam: Jurnal Pendidikan, Ta'allim*. (Tulungagung, 2015) Vol. 28.No.2. 204.

⁴ Mohamad Ali, *Pendidikan Karakter*, dikutip dari *Solopos*, 5 April 2017

manusia baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, ataupun dengan lingkungan sekitar. Dengan diwujudkan melalui pemikiran, tingkah laku, rasa dalam jiwa, tutur kata, kelakuan berdasarkan aturan yang berlaku.⁵ Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terdapat 18 karakter, diantaranya yaitu karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.⁶

Karakter religius merupakan rasa taat disetiap melaksanakan segala hal yang sesuai dengan ajaran agamanya, selain itu juga saling menghargai terhadap yang lainnya, juga hidup rukun terhadap agama lainnya pula.⁷ Penanaman karakter religius sangatlah penting. Mengingat di era saat ini banyak problematika hilangnya nilai-nilai agama dan semakin merosotnya moral yang membuat kegelisahan di masyarakat serta kekhawatiran orang tua terhadap karakter anaknya. Salah satunya yaitu karena rendahnya karakter religius, misalnya saja kurang tertib dalam hal melaksanakan shalat wajib 5 waktu (shalatnya masih banyak yang bolong-bolong), dan banyaknya siswa yang belum fasih membaca Al-Qur'an dengan lancar. Maka dari hal tersebut lembaga pendidikan merupakan penanggung jawab dalam mendidik, menjaga dan memperkuat moral bangsa untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu

⁵ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). 4-6.

⁶ Mohamad Ali, *Pendidikan Karakter*, dikutip dari *Solopos*, 5 April 2017

⁷ Mohamad Ali & Istanto, *Manajemen Sekolah Islam*. (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018). 205.

dengan cara melaksanakan sekolah sehari penuh (*full day school*) dalam membentuk karakter religius dengan menggunakan metode pembiasaan. Salah satu yang memegang peran penting dalam pembentukan karakter religius siswa adalah kepala sekolah dan guru-guru yang mana mereka sebagai panutan serta model bagi siswa. Seperti yang terjadi di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura banyak siswa yang masih bolong-bolong shalatnya, sehingga sekolah mengadakan kegiatan religius diantaranya yaitu shalat dhuha, membaca Al-Qur'an secara berjamaah, shalat dhuhur, dan shalat ashar di sekolah guna untuk memperbaiki karakternya. Selain itu, juga terdapat jam tambahan disetiap hari Sabtu yaitu adanya pembelajaran BTA, Tilawah dan Tahfidz sebagai upaya membantu siswa dalam belajar Al-Qur'an. Melihat fenomena tersebut penulis tertarik melakukan penelitian mengenai program *full day school* dalam membentuk karakter religius siswa untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan. Dan judul dari penelitian ini adalah **pelaksanaan *full day school* dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019.**

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan yang sudah dijelaskan, maka dapat disimpulkan rumusan permasalahan dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana proses pelaksanaan *full day school* di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura dalam membentuk karakter religius siswa?

2. Faktor-faktor apakah yang menjadi pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius siswa melalui pelaksanaan *full day school* di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan *full day school* di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura dalam membentuk karakter religius siswa.
- b. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius siswa melalui pelaksanaan *full day school* di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.

2. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukan penelitian ini, sehingga dapat mencapai tujuan di atas adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan untuk menambah hazanah keilmuan dan pengembangan teori dalam bidang pendidikan agama islam. Terlebih khusus pada lembaga pendidikan Muhammadiyah, supaya dijadikan sebagai inovasi dalam mengembangkan sekolah-sekolah Muhammadiyah.

b. Manfaat Praktis

Bagi sekolah-sekolah Muhammadiyah, untuk memberikan kemanfaatan bagi pengembangan praktik pendidikan Islam, baik secara institusional, regional, maupun nasional.⁸

D. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan uraian singkat yang membahas tentang jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, sumber data, metode penentuan subjek metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian lapangan mengkaji tentang gejala sosial atau pendidikan islam yang ada dalam suatu lapangan. Untuk itu mahasiswa harus mempertimbangkan relevansi dan keterkaitan antara sifat data, sumber data, teknik-teknik dalam mengumpulkan data dari kehidupan yang sebenarnya (asli). *Field Research* ialah salah satu strategi dalam mendapatkan suatu pengetahuan dilengkapi data empiris yang ada. Data empiris didapatkan dengan cara mengamati berbagai fenomena yang ada.⁹ Penelitian lapangan pada dasarnya ialah metode yang digunakan untuk mendapatkan segala fenomena yang lagi hangat-hangatnya terjadi dilingkungan masyarakat. Pada prinsipnya, penelitian lapangan bertujuan untuk menggambarkan atau mendiskripsikan dan memecahkan masalah-

⁸ Mohammad Ali, dkk, *Pedoman Penulis Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: Muhammadiyah University press, 2017). 4.

⁹ Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014). 6.

masalah praktis dalam masyarakat, meskipun tidak semuanya.¹⁰ Oleh sebab itu Peneliti melakukan pengamatan langsung tentang fakta-fakta terkait dengan pelaksanaan *full day school* dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif atau yang sering disebut dengan pendekatan fenomenologis, yang merupakan suatu metode penelitian yang memiliki sifat deskriptif dilakukan dengan cara mencari makna dari data yang diperoleh dalam suatu penelitian dan dilakukan pada kondisi yang masih alami atau yang sering disebut dengan penelitian naturalistik.¹¹ Selanjutnya corak penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yaitu melakukan pengamatan atau observasi terhadap segala yang ingin diteliti, wawancara dilakukan dengan cara langsung terhadap narasumber, dan melakukan pemeriksaan kebenaran data yang diperoleh.¹² Kemudian disusun dengan menggunakan kata-kata sendiri sehingga menjadi suatu kalimat, selain itu juga bisa berbentuk gambar, bukan berbentuk angka.

¹⁰ Ibid. Mohammad Ali, dkk, *Pedoman Penulis Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam*. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018). 22-23.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

¹² Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2015). 53.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kartasura, wakil kepala sekolah bidang kurikulum guru PAI, orang tua, serta siswa SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah sumber utama yang mana untuk mendapatkan informasi mengenai gejala yang sedang diselidiki.¹³ Adapun subjek penelitiannya yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI, Orang Tua, dan Siswa.

- a. Kepala Sekolah, alasan penulis memilih subjek ini karena untuk mengetahui gambaran umum tentang sekolah. Selain itu juga ingin mengetahui alasan diadakannya program *full day school*.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran dari Guru PAI dalam membantu membentuk karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.
- c. Waka Kurikulum, dengan tujuan untuk mengetahui kurikulum yang digunakan di sekolah dalam mengembangkan dan memajukan sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.
- d. Orang tua murid dengan tujuan untuk mengetahui seberapa efektifnya *full day school* tersebut dalam membentuk karakter siswa ketika di rumah.
- e. Siswa-siswi SMP Muhammadiyah 1 Kartasura

¹³ Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010). 34.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah yang harus dilalui peneliti agar memperoleh data tentang gejala dengan cara menyelidikinya.¹⁴ Dalam penelitian ini, penulis memakai beberapa cara untuk mengumpulkan data, yaitu antara lain:

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah segala hal yang dilakukan melalui percakapan, dimana percakapan tersebut memiliki maksud tertentu. Kegiatan tersebut dilakukan oleh 2 orang, yang pertama biasanya disebut dengan pewawancara yaitu orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan terwawancara adalah orang yang memberikan jawaban atas segala pertanyaan yang sudah diberikan.¹⁵ Metode wawancara penelitian ini ialah cara agar bisa mengumpulkan data yang dibutuhkan dan sama dengan tujuan penelitian melalui proses tanya jawab dengan menggunakan pertanyaan yang sudah terstruktur. Pedoman wawancara digunakan agar proses wawancara sesuai dengan pembatasan masalah dalam penelitian. Wawancara bisa dikerjakan sepanjang waktu dan ditempat mana saja, baik dilakukan dengan lisan maupun tidak.¹⁶

Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kartasura mengenai pelaksanaan *full day school*, dan

¹⁴Mohammad Mulyadi. *Metode Penelitian Praktis Kualitatif dan Kuantitatif*. (Jakarta:Publika Press, 2016).160.

¹⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007).186.

¹⁶ Mohammad Mulyadi. *Metode Penelitian Praktis Kualitatif dan Kuantitatif*. (Jakarta:Publika Press, 2016). 160.

guru PAI mengenai pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan dalam ibadah. Waka kurikulum mengenai penggunaan kurikulum dalam pembelajaran berlangsung. Selain itu juga melakukan wawancara dengan wali murid serta beberapa siswa-siswi SMP Muhammadiyah 1 Kartasura sebagai pelengkap data yang diperlukan.

b. Observasi

Metode observasi ialah segala cara yang digunakan dalam mengumpulkan suatu data yang bertujuan untuk menghimpun data penelitian, yang dilakukan dengan cara mengamati menggunakan indera penglihatan.¹⁷ Metode observasi dalam penelitian ini bertujuan agar dapat mengumpulkan data melalui pengamatan langsung di lapangan.

Pada metode observasi penulis mengamati program *full day school* dan kegiatan apa saja yang dilakukan pihak sekolah dalam membentuk karakter siswa, tetapi penulis hanya melakukan pengamatan saja tidak ikut terjun dalam kegiatan tersebut yang bisa disebut dengan observasi *non partisipasif*, adapun yang peneliti amati yaitu mengenai kegiatan *full day school* (Pembelajaran BTA, Tilawah, dan Tahfidz), kegiatan keagamaan apa saja yang dilakukan dalam membentuk karakter siswa, pengaruh *full day school* terhadap siswa, dan faktor pendukung serta penghambat pembentukan karakter. Selain itu, penulis juga melakukan pengamatan terhadap letak dan kondisi SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.

¹⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).118.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah cara mengumpulkan data dengan menghimpun segala yang ada dan melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen, baik berbentuk tulis, gambar, dan juga elektronik.¹⁸ Dengan demikian metode dokumentasi adalah metode mengumpulkan data penelitian dengan memanfaatkan dokumen baik berupa tulisan, foto ataupun gambar sebagai sumber data.

Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk mengumpulkan gambar dokumentasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam pembentukan karakter SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah segala hal mengenai pengolahan data yang sudah dikumpulkan, kemudian diklarifikasi, lalu dibedakan, dan dipersiapkan untuk disajikan dalam bentuk hasil penelitian.¹⁹ Analisis dalam penelitian ini memakai analisis data kualitatif dalam artian segala sesuatu yang didapatkan kemudian dinarasikan dengan kata-kata tertulis.

Analisis ini dikerjakan dengan cara deduktif, maksudnya menganalisis suatu data melalui temuan teori yang ada kemudian dibuktikan dengan temuan data di lapangan sesuai tidak dengan teori yang sudah

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2009). 210.

¹⁹ Mohamad Mustari, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012). 71.

dikembangkan.²⁰ Metode Analisis data ini diambil dari teknik analisis data kualitatif dari Miles Huberman yang meliputi:²¹

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi ialah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara menulis segala sesuatu yang berisi tentang hal pokok saja, sedangkan segala sesuatu yang kurang berguna tidak perlu ditulis. Untuk mendapatkan hasil data penelitian yang lebih baik lagi atau lebih kompleks, hendaknya seorang peneliti harus lebih lama berada di lapangan. Dengan menggunakan reduksi data ini lebih mempermudah peneliti dalam menyampaikan gambaran yang lebih jelas lagi serta dapat mengumpulkan data yang lainnya juga.

Pada tahap reduksi data, peneliti mencari informasi-informasi sebagai data yang berkaitan dengan aspek yang penulis teliti, aspek peneliti dalam mereduksi data yang diutuhkan penulis yaitu proses pelaksanaan *full day school* dalam membentuk karakter religious siswa dan faktor pendukung serta penghambat dalam kegiatan tersebut.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data ialah proses menyusun dan menggabungkan informasi data yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Penyajian data ini bisa berbentuk apa saja, misalkan saja dalam bentuk

²⁰ Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). 328.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010). 337.

essay, bagan, ataupun *flowchart* serta sejenisnya. Tetapi biasanya yang serig dipakai dalam penyajian ini berupa teks yang dinarasikan.

Ketika awal menemukan data di lapangan dan proses penelitian lama maka data biasanya mengalami perkembangan. Oleh sebab itu,peneliti harus melakukan uji data awal di lapangan apakah sama atau tidak. Apabila penelitian sudah dilakukan dalam waktu yang lama dan sesuai dengan hipotesis serta didukung data yang ada, maka hipotesis tersebut benar-benar terbukti, dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*. Jika hipotesis didukung dengan dengan data penelitian lapangan maka pola itu akan jadi baku dan kemudian akan disajikan pada laporan akhir penelitian.

c. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan ialah menyimpulkan dan memverifikasi data yang sudah didapatkan, menguji ulang data yang diperoleh dengan fakta yang dilapangan. Dalam kesimpulan awal biasanya bersifat sementara saja dan kemungkinan besar bisa mengalami perubahan apabila bukti-bukti yang dicari tidak ditemukan. Jika data yang ditemukan ditahap awal didukung oleh hasil pengumpulan data selanjutnya, maka kesimpulannya yang didapatkan sudah menjadi kesimpulan yang benar.²²

²² Mohammad Mulyadi. *Metode Penelitian Praktis Kualitatif dan Kuantitatif*. (Jakarta:Publika Press, 2016). 159.